BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Secara umum, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguisti, bahasa atau kata-kata.[51]

Penelitian ini bermaksud untuk memahami sesuatu yang dialami oleh objek penelitian secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi, agar memperoleh data melalui aktivitas serta objek penelitian yang benar-benar asli dari lapangan. Menurut Patton dan Moleong, metode kualitatif adalah metode untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah atau *natural* dalam keadaan yang terjadi secara alamiah.[52]

2. Jenis Penelitian

---

[51] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara: 2016), hal. 82

[52] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 30

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dengan menganalisis data yang berhubungan dengan suatu kasus. Sesuatu hal yang biasanya dijadikan kasus, karena adanya masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan sebagai kasus meskipun tidak ada masalah. Dapat dijadikan kasus karena adanya keunggulan atau keberhasilan pada sesuatu tersebut. Kasus ini bisa berkenaan dengan perorangan atau kelompok (kerja, lembaga, organisasi, daerah/ wilayah, masyarakat, dll). Studi kasus diarahkan pada mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi serta perkembangan tersebut.[53]

Peneliti melakukan studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.[54] Kelebihan dalam melakukan jenis penelitian ini adalah peneliti dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan dapat kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar tingkah laku manusia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih rinci dan mendalam berbagai persoalan yang berhubungan dengan kemampuan metakognisi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan gaya kognitif *field independent* dan gaya kognitif *field dependent* khususnya pada materi relasi dan fungsi.

---

[53] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 78

[54] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 185

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.[55] Peneliti sebagai instrumen utama yang dimaksud adalah peneliti bertindak sebagai pemberi tes, pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus pembuat laporan atau kesimpulan dari hasil penelitian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Moloeng bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena hanya manusia sebagai alat (*human instrumen*) sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.[56]

Untuk dapat menjadi instrumen peneliti yang baik, peneliti kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang diteliti berupa nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut.[57]

---

[55] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 9

[56] Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 9

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 296

Konsekuensi peneliti sebagai instrumen penelitian adalah peneliti harus memahami masalah yang akan diteliti dan memahami teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang akan digunakan. Peneliti harus dapat menangkap makna yang tersurat dan tersirat dari yang dilihat, didengar dan dirasakan, untuk itu dibutuhkan kepandaian dalam memahmi masalah.[58] Peneliti juga harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang diteliti, sehingga dibutuhkan sikap toleran, sabar, jujur objektif, berpenampilan menarik, bersikap terbuka, menunjukkan empati, menjadi pendengar yang baik, dan lain sebagainya.[59]

Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subyek peneliti maka peneliti memberikan identitas atau status peneliti kepada perangkat sekolah SMP POMOSDA. Langkah ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dapat dilakukan secara flesksible, namun peneliti akan melakukan penelitian di SMP POMOSDA yang beralamatkan di Desa Tanjunganom Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja, beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi penelitian ini, yaitu: 1) Karena lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013, 2) Merupakan lembaga yang mempunyai prestasi yang cukup gemilang,

---

[58] Aumu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, Majalah Ilmiah Pawiyatan, no. 1(2013): 84

[59] Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 172

dari bidang akademik maupun non akademik terbukti dari banyaknya penghargaan yang diperoleh.

Subjek atau responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[60] Subjek penelitian ini adalah 2 siswi kelas VIII SMP Pomosda Nganjuk Kedua siswi tersebut adalah 1 orang dengan gaya kognitif *field dependent* dan 1 orang siswi dengan gaya kognitif *field independent*. Masing-masing siswa tersebut merupakan siswa dengan kemampuan komunikasi baik dan cukup baik.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.[61]

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

---

[60] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 34

[61] Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 107

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.[62] Sumber penelitian primer diperoleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.[63] Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di sekolah SMP Pomosda Nganjuk.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau dokumen.[64] Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu.[65] Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber sumber data sekunder adalah hasil dari dokumentasi saat dilakukannya penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data.[66]

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian, baik berupa pendapat,

---

[62] Mirgan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal. 122

[63] Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 171

[64] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hal. 122

[65] Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian...,* hal. 172

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian...,* hal. 308

fakta-fakta maupun dokumentasi. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan.[67] Tes juga dapat diartikan sebagai rangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.[68] Tes yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a) Tes *GEFT (Group Embaded Figure Test)*

Tes *GEFT* yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui gaya kognitif yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Pemberian tes ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama terdiri dari 7 soal, bagian kedua dan bagian ketiga masing-masing terdiri dari 9 soal. Skor yang dihitung adalah hanya pada tes bagian kedua dan ketiga dengan rentang skor antara 0-18. Sedangkan untuk soal bagian pertama hanya sebagai latihan.

GEFT ditetapkan sebagai intrumen standar yang diuji untuk validitas dan reliabilitas, mengharuskan subjek untuk meletakkan gambar geometri sederhana yang sebelumnya terlihat ke dalam gambar yang lebih kompleks dalam waktu 20 menit. Subjek yang mampu meletakkan 12 atau lebih

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 308
[68] Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 57

gambar geometri sederhana dideskripsikan bergaya kognitif *field independent*. Subjek yang tidak mampu meletakkan lebih dari 11 gambar sederhana dideskripsikan bergaya kognitif *field dependent*. Skor individu di atas rata-rata *GEFT* nasional sebesar 11,4 digolongkan bergaya kognitif *field independent.*

b) Tes Tertulis

Tes tertulis berisi soal-soal relasi dan fungsi yang dibuat berdasarkan teori pemecahan masalah oleh Polya, dengan tujuan untuk dapat mengetahui kemampuan subjek yang diteliti dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan setelah pemberian soal tes kepada subjek yang telah dipilih untuk mengetahui bagaimana kemampuan metakognisi siswa dengan gaya kognitif yang dimiliki oleh masing-masing. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.[69] Dengan tujuan lain yaitu peneliti ingin menggali jawaban siswa dengan detail dan sedalam-dalamnya, sehingga pedoman wawancara yang digunakan peneliti bersifat fleksibel. Maksudnya pedoman wawancara telah disusun peneliti dapat mengalami

[69] Sugiyono, *Metodologi Penelitian*..., hal. 320

perubahan sesuai situasi dan kondisi saat di lapangan.[70] Tentunya dengan tetap berpatokan pada indikator pemahaman menurut teori metakognisi.

Hal-hal yang ditanyakan mengenai pemahaman siswa tentang soal pemecahan masalah, mengenai apa saja yang diketahui dalam soal, menjelaskan model matematika yang terbentuk dari masalah, serta keterkaitan konsep yang digunakan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam wawancara ini subjek diberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan alasan mereka mengenai jawaban soal tes tertulis sebagaimana yang tertera dalam lembar jawaban masing-masing. Dari jawaban tersebut akan menimbulkan pertanyaan, selanjutnya sampai informasi yang lengkap untuk menggambarkan kemampuan metakognisi dalam memecahkan masalah matematika.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam suara dan gambar untuk memaksimalkan hasil dari wawancara dengan tujuan dapat mengantisipasi keterbatasan dari peneliti dalam mengingat informasi dari subjek wawancara. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat tulis untuk memback-up hasil wawancara. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan harapan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di kelas dan siswa tidak merasa kaberatan mengikuti wawancara. Dari hasil wawancara dengan 2 siswa tersebut, peneliti akan menganalisis kemampuan metakognisi siswa berdasarkan indikatornya.

[70] Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 101

Peneliti sangat berharap bahwa dengan hal tersebut akan mendapat informasi yang mampu menunjang penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[71] Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode tes dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, dengan melihat dokumen-dokumen resmi.[72] Dokumen dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk foto dan *recording*, meliputi foto kegiatan tes *GEFT*, foto kegiatan tes tertulis, foto wawancara, dan *recording* hasil wawancara dengan siswa. Dokumentasi dalam bentuk foto maupun *recording* dapat melengkapi data yang dihasilkan oleh penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang berasal dari gambar, foto, film, atau *recording* akan baik sekali jika data itu dimasukkan terlebih dahulu ke dalam catatan lapangan, barulah dianalisis. Akan tetapi, jika tetap dalam bentuk gambar, foto, film, atau recording, maka akan sulit untuk di analisis datanya. Hal tersebut selaras dengan ungkapan Moleong bahwa catatan penelitian dalam penelitian kualitatif itu berisi keseluruhan data.[73] Alasan peneliti mengambil metode dokumentasi karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah,

[71] Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 236
[72] Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 93
[73] Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 160

tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Sehingga, dokumentasi dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[74] Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.[75]

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data sama artinya dengan merangkum, memilih beberapa hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan.[76] Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil test *GEFT*, hasil tes tertulis, hasil wawancara, dan

[74] *Ibid.*, hal. 334
[75] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 334
[76] *Ibid.*, hal. 338

hasil dokumentasi. Kemudian memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data adalah suatu pengorganisasian, menyatukan informasi yang memungkinkan setelahnya dilakukan suatu penyimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, juga hubungan antar kategori. Sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman, yaitu paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[77] Dalam menyajikan data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil tes *GEFT*, hasil tes tertulis, analisis hasil wawancara, dan analisis hasil dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam suatu proses analisa data. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan. Temuan dapat bersifat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih

[77] Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 341

remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori.[78]

Berdasarkan alur analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menelaah kembali catatan hasil test *GEFT*, hasil tes tertulis, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Kemudian memisahkan data yang dianggap penting atau yang dianggap tidak penting.
b) Membuat klasifikasi gaya kognitif siswa berdasarkan hasil tes *GEFT* yaitu siswa yang dikategorikan *field dependent* (FD) dan *field independent* (FI).
c) Membuat klasifikasi dari hasil tes tertulis yang dikerjakan oleh siswa dalam menyelesaikan soal relasi dan fungsi pada pemecahan masalah dari kerangka kerja Teori Polya.
d) Mendeskripsikan dan menganalisis data secara umum dengan bersumber pada hasil tes yang diperjelas dengan data hasil wawancara untuk mengetahui karakteristik setiap pemahaman siswa.
e) Melakukan verifikasi (penarikan kesimpulan) dari sumber data yang sudah dianalisis dan di transkipkan pada penyajian data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu menafsirkan dan memberi makna yang penekanannya

[78] *Ibid.*, hal. 345

menggunakan uraian mendalam yang dikaitkan dengan kajian kepustakaan dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

4. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *kredibility*, uji *tranferability*, uji *depenability* dan uji *confirmability*. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas dilakukan dengan banyak penyelesaian diantaranya: Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, Analisis kasus negatif, dan member check. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dengan traingulasi/ gabungan.

Triangulasi merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[79] Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi waktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan sumber, metode atau teori.[80]

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada

---

[79] Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...,* hal. 7
[80] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...,* hal. 332

penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

5. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, tahapan-tahapan yang ditempuh dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

1. Mengadakan observasi ke sekolah yang akan diteliti yaitu SMP POMOSDA Nganjuk.
2. Meminta surat permohonan izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung.
3. Menyerahkan surat permohonan izin penelitian ke SMP POMOSDA Nganjuk.
4. Konsultasi dengan guru mata pelajaran.
5. Menyiapkan instrumen berupa soal *Group Embeded Figures Test (GEFT).*
6. Menyusun instrumen berupa soal tes tertulis dalam bentuk uraian sebanyak 3 item terkait materi relasi dan fungsi.
7. Menyiapan pedoman wawancara.
8. Melakukan validasi instrumen. Sebelum soal tes diujikan pada responden, soal tersebut harus melalui tahap validasi oleh beberapa dosen ahli. Tujuannya agar soal tes yang diberikan kepada responden benar-

benar layak untuk diujikan. Instrumen yang divalidasi adalah soal tes tertulis dan pedoman wawancara. Sedangkan untuk *GEFT* tidak melewati proses validasi.

9. Memperbaiki soal tes baik isi maupun bahasannya jika diperlukan.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Menetapkan kelas yang akan diteliti dan menentukan jadwal penelitian.
2. Memberikan soal *GEFT* kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.
3. Mengklasifikasikan siswa sesuai dengan gaya kognitif yang dimiliki responden yang didasarkan pada hasil tes gaya kognitif *(GEFT)*.
4. Menentukan subjek tes tertulis sebanyak 4 siswa dengan mempertimbangkan hasil tes *GEFT*.
5. Memberikan tes tertulis terkait materi relasi dan fungsi kepada siswa yang menjadi subjek penelitian.
6. Mengklasifikasikan jawaban tes tertulis dari siswa sesuai dengan kriteria teori pemecahan masalah oleh G. Polya.
7. Menentukan subjek wawancara sebanyak 4 siswa dengan mempertimbangkan hasil tes *GEFT* dan hasil tes tertulis serta pertimbangan dari guru mata pelajaran.
8. Melakukan wawancara terhadap subjek wawancara.
9. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil tes tertulis, transkip wawancara, maupun dokumentasi-dokumentasi lain.

c. Tahap Akhir

1. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan.

2. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
3. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
4. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari Kepala SMP POMOSDA Nganjuk.

d. Pelaporan

1. Pada tahap pelaporan, peneliti akan melaporkan pada pihak-pihak yang berkepentingan.